

BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Lokasi Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Pagar Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu, yang bertepatan di Kelompok Tani, Sepakat Tani Desa Pagar Kecamatan Ulu Talo. Desa Pagar sendiri merupakan salah satu daerah Indonesia yang berada di Kabupaten Seluma. Secara administrasi, daerah Ulu Talo adalah satu kecamatan yang merupakan bagian dari wilayah pemerintah Kabupaten Seluma dengan jumlah penduduk lebih kurang 4000 jiwa. Untuk menuju ke Desa ini, bisa dilakukan dengan menggunakan motor atau mobil. Dari Bandara Fatmawati akan memakan waktu perjalanan selama 2 jam, sementara mobil memakan waktu kurang lebih 3 jam dari Bandara Udara Fatmawati Soekarno.³²

Luas wilayah Desa Pagar Kecamatan Ulu Talo mencapai 400,44 Km² yang terdiri dari tujuh desa yaitu Desa bunut tinggi, lubuk gadis, lubuk ngantungan, napal melintang, harapan mulya, dan desa pagar dengan jumlah penduduk lebih dari 600 kepala keluarga. Penduduk asli Desa Pagar Kecamatan Ulu Talo, yang terbagi menjadi lima puak asli

³²Kita Bengkulu, 'melihat keindahan dan ekosistem seluma' <https://bengkuluinteraktif.com/melihat-dan-eksotisme-kabupaten-seluma>{accessed juli 2025}

(penduduk setempat menyebutnya suku). Semuanya berbahasa sama, Bahasa serawai dalam sehari-hari³³

Desa Pagar merupakan salah satu desa dari Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma Di Provinsi Bengkulu dengan luas wilayah $\pm 1.828,57 \text{ Km}^2$ dengan topografi pesisir pantai. Desa Pagar terletak di Wilayah Kecamatan Ulu Talo kabupaten Seluma di Provinsi Bengkulu. Sebelah Selatan Berbatasan Dengan Desa Harapan mulya³⁴ Masyarakat Desa Pagar adalah masyarakat yang majmuk, yang terdiri dari berbagai suku/etnis yang beragam, mulai dari suku asli serawai, jawa dll, namun dengan keberagaman tersebut, kerukunan antar warga tetap terjaga dan kehidupan masyarakat berjalan dengan harmonis.

Data penduduk terakhir Desa Pagar tahun 2024 dituangkan dalam Tabel berikut:

Tabel. 3.1
Penduduk Desa Pagar

No	NAMA DUSUN	JUMLAH PENDUDUK
1	DUSUN 1	187 Orang
2	DUSUN 2	200 Orang
3	DUSUN 3	332 Orang
TOTAL		719 Orang

Sumber: Profil Desa Pagar³⁵

³⁴ Wikipedia,desa pagar,seluma,Bengkulu,Wikipedia<https://id.m.wikipedia.org/wiki/pagar_seluma_bengkulu>

³⁵ Herman Suadi,Data Penduduk Desa Pagar Wawancara 26 Juli 2025

Data pendidik warga desa pagar, dari jumlah guru, murid, jumlah sekolah, dan sarana pendidikan dalam Tabel beriku:

Tabel. 3.2

Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Pagar

No	Tingkat Pendidik penduduk	Jumlah
1	Belum Sekolah	97
2	Tamat SD/ Sederajat	230
3	Tamat SMP/ Sederajat	138
4	Tamat SLTA/ Sederajat	116
5	D-III	1
6	S1	19
Total		601

Sumber: Profil Desa Pagar³⁶

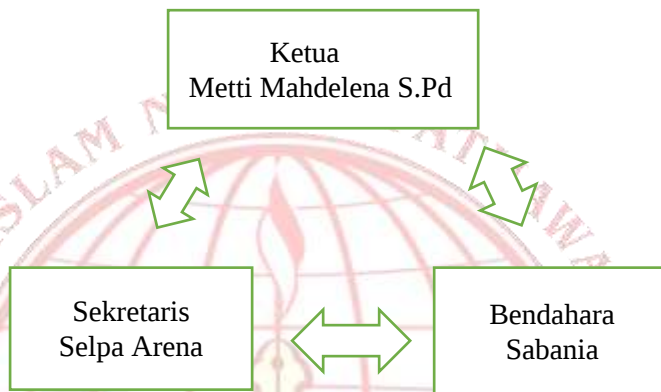
Kelompok tani “sepakat tani” terletak di Desa Pagar merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma. Pada tahun 2015 sebagai masyarakat Desa Pagar mendirikan komunitas/ kelompok tani “sepakat tani.

Kelompok tani “sepakat tani” didirikan oleh sebagian dari masyarakat Desa Pagar dengan tujuan untuk memajukan perekonomian, serta dapat meningkatkan kesejahteraan kelompok sepakat tani. Kelompok tani “sepakat tani” diharapkan bisa membantu perekonomian dan kesejahteraan

³⁶ Herman Suadi, Data Pendidikan Desa Pagar Wawancara 26 Juli 2025

kelompok tani untuk mendorong percepatan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat.

Gambar 3.1
Struktur Kelompok Sepakat Tani



Sumber: Profil Kelompok Tani³⁷

B. Khalayak Sasaran

Penelitian yang dilaksanakan ini bertujuan agar Kelompok Tani Sepakat Tani Desa Pagar Di Kecamatan ulu talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu ini dapat lebih maju dengan harapan bisa lebih memahami tentang pemasaran produk UMKM. Tidak hanya itu, peneliti juga akan bekerja sama dengan pihak Kelompok Tani agar lebih menjamin bahwa penelitian yang akan dilaksanakan ini lebih nyata dan tidak hanya sebagai sarana Tugas Akhir peneliti saja. Sosialisasi pendampingan ini 20 Orang dilakukan secara

³⁷ Metti Mahdelena, *Sektruktur Kelompok Tani Sepakat Tani Desa Pagar*.

langsung dengan pelaku Kelompok Tani Sepakat Tani Desa Pagar agar lebih mudah dan jelas dilaksanakannya penelitian ini. Penelitian ini memberikan informasi kepada pengurus Kelompok Tani bahwa dengan adanya program pemasaran produk UMKM akan memberikan dampak baik bagi masyarakat.

C. Jenis Kegiatan

Guna mengatasi permasalahan dari kegiatan yang dilakukan, penulis mengambil metode ABCD yang dipadukan dengan pemasaran syariah dengan harapan agar dapat lebih mudah dalam menyampaikan pemahaman kepada pengurus Kelompok Tani, bahwa program pemasaran produk UMKM berbasis syariah Sangat Efektif Jika digunakan untuk menjadi bahan evaluasi dimasa yang akan datang. selain lebih efektif Pengurus Kelompok Tani juga dapat bekerja secara transparan dan lebih aman tidak perlu khawatir akan pertanggung jawaban kepada anggota Kelompok Tani, serta Kelompok Tani mampu menerapkan pemasaran yang baik tanpa harus bertentangan dengan syariat islam.

D. Biaya Kegiatan

Tabel 3.3

**Biaya Pengenalan Mahasiswa Pengabdian Masyarakat
Dirumah Ketua Kelompok**

NO	URAIAN	VOLUME	HARGA SATUAN	JUMLAH
1	Spanduk	4x1 meter	Rp.30.000	Rp.120.000
2	snack	50 kotak	Rp. 5.000	Rp.250.000
3	Parsel buah	2 piring	Rp.25.000	Rp.50.000
4	Air mineral	2 dus	Rp.20.000	Rp.40.000
5	Tisu	2 bungkus	Rp.10.000	Rp.20.000
Total				Rp.480.000

Tabel 3.4

Biaya Kegiatan Seminar Literasi Keuangan Syariah

NO	URAIAN	VOLUME	HARGA SATUAN	JUMLAH
1	Pemateri	2 orang	Rp.150.000	Rp.300.000
2	Kertas Kacang	3 pcs	Rp. 5.000	Rp.15.000
3	Map kertas	2 pcs	Rp.1.000	Rp.2.000
4	Batre mic	2 pcs	Rp.3.000	Rp.6.000
5	Dooprize	3 pcs	Rp.10.000	Rp.30.000
Total				Rp.353.000

Tabel 3.5
Biaya Keberangkatan

NO	URAIAN	VOLUME	HARGA SATUAN	JUMLAH
1	motor	4 orang	Rp.40.000	Rp.160.000
Total				Rp.160.000

Tabel 3.6
Biaya Kegiatan Penarikan Mahasiswa Pengabdian
Dirumah Ketua Kelompok Tani

NO	URAIAN	VOLUME	HARGA SATUAN	JUMLAH
1	Jam	1 buah	Rp.50.000	Rp.50.000
2	Kue kotak	50 kotak	Rp.5 .000	Rp.250.000
3	Parsel buah	2 piring	Rp.25.000	Rp.50.000
4	Air mineral	2 dus	Rp.20.000	Rp.40.000
5	Paper bag	1 pcs	Rp.10.000	Rp.10.000
Total				Rp.400.000

Dari Anggran Untuk Pendampingan ini, Total Biaya Yang Dikeluarkan Selama Kegiatan Adalah **Rp.480.000 + Rp. 353.000 + Rp.160.000 + Rp. 400.000 = Rp.1.393.000** yang merupakan full dana dari peneliti.

E. Tahapan Kegiatan

Adapun tahapan dalam melaksanakan pendampingan program pemasaran produk UMKM Pada Kelompok Tani. Sepakat Tani Desa Pagar Kecamatan ulu talo ini diawali dengan tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan penyusunan laporan sederhana

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini, dilakukan observasi dengan mengunjungi lokasi pengabdian, bertemu dengan Ketua Kelompok Tani, Sepakat Tani Pada kesempatan ini Ketua Kelompok Tani memintak pelaksanaan tugas pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Pagar dikarenakan Kelompok Tani dari Desa Pagar berbadan hukum. Salah satu aspek penting dalam pengabdian ini adalah komunikasi dan kordinasi dengan pihak terkait seperti kepada Ketua Kelompok dan Desa sasaran. Dengan adanya kordinasi yang baik kepada semua pihak terkait maka akan mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan mengacu pada rencana yang telah dirancang dan tertuang pada jadwal pelaksanaan pengabdian masyarakat. Pendampingan program pemasaran produk UMKM Kelompok Tani, Sepakat Tani terletak didesa Pagar. Dimana pendampingan ini dilaksanakan untuk memberi pemahaman tentang pemasaran produk UMKM

pada pengurus Kelompok Tani, Sepakat Tani Desa Pagar Kecamatan ulu talo. Kegiatan Ini dilaksanakan pada Tanggal 5 agustus 2025 sampai dengan 1 oktober 2025

3. Tahap Evaluasi dan Penyusunan Laporan

Evaluasi merupakan langkah yang sangat penting dalam melaksanakan program pengabdian ini. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai dan mengukur tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini dilakukan bersama dengan Kelompok Tani, Sepakat Tani Desa Pagar Kecamatan ulu talo, kemudian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program kerja yang telah dilaksanakan berupa penyampaian materi tentang pemasaran produk UMKM Penyusunan laporan merupakan tahapan terakhir dalam program pengabdian ini, dengan adanya laporan ini diharapkan dapat menjadi acuan kepada pemangku kepentingan dan instansi untuk dapat terus memajukan Kelompok Tani, Sepakat Tani. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.7
Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Jenis kegiatan	Bulan ke															
		Juli				Agustus				September				Oktober			
	persiapan																
	Pembuatan proposal																
	Bimbingan proposal																
	Survei lokasi																
	Tahap pelaksanaan																
	Melakukan observasi di desa pagar kecamatan ulu talo kabupaten seluma agar mengetahui permasalahan di lokasi																
	Pengenalan secara langsung kepada anggota kelompok tani, sepakat tani desa pagar.																

Menyelenggarakan seminar program pemasaran produk UMKM																			
Melakukan pengenalan teori tentang pemasaran produk UMKM tahap 1 di kelompok tani, sepakat tani desa pagar																			
Melakukan pengenalan teori tentang pemasaran produk tahap 2 di kelompok tani, sepakat tani desa pagar																			
Persiapan perlengkapan dan untuk melakukan program pemasaran produk UMKM																			

F. Aset Based Community Development (ABCD)

1. Konsep Metode ABCD

Konsep ABCD ini merupakan sebuah alternatif Membangun Kemandirian melalui Partisipasi aktif Masyarakat dengan menggunakan asset. Asset dalam konteks ini diberikan makna potensi yang dimiliki oleh masyarakat sendiri, dengan menggunakan potensi atau kekayaan yang dimiliki masyarakat dapat digunakan sebagai senjata pamungkas untuk melakukan program pemberdayaan. Potensi tersebut dapat berupa kekayaan yang dimiliki dalam diri (kecerdasan, kepedulian, gotong royong, kebersamaan, dan lain-lain) Atau pun dapat berwujud ketersediaan Sumber Daya Alam (SDA)³⁸.

Pemahaman mengenai konsep ABCD ini ditambah dengan 4 (empat) kriteria, yaitu *Problem Based Approach*, *Need Based Approach*, *Right Based Approach*, *Asset Based Approach*. Kriteria yang pertama terkait *Problem Based Approach* merupakan potensi yang dimiliki oleh masyarakat berupa masalah itu sendiri. Dengan adanya masalah masing-masing orang atau kelompok membuat seseorang sadar akan melakukan

³⁸ Adam Hafidz Al Faja Fachrul Najamudin, 'Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Sumber Daya Lokal Melalui Pendekatan Abcd Untuk Mencapai Sdg 1: Tanpa Kemiskinan', *Pekerjaan Sosial*, 7.2 (2024), 142–58 <<https://doi.org/10.24198/focus.v7i2.58936>>.

sebuah perubahan atau berusaha paling tidak untuk menyelesaikan masalah tersebut.³⁹

2. Tahapan Metode ABCD

Penelitian tentang Implementasi *Asset Based Community Development* Dalam Menumbuhkan Modal Sosial, Ekonomi dan Budaya Pada Masyarakat Pesisir ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan teknik pengumpulan data menggunakan Teknik Wawancara (*Interview*), Observasi (Pengamatan) dan Dokumentasi.

a. Asset

Aset merupakan segala sumber daya yang dimiliki oleh individu, organisasi, atau komunitas yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan nilai atau keuntungan. Aset dapat berupa materi (misalnya uang, tanah, peralatan) maupun tidak berwujud (misalnya pengetahuan, reputasi, jaringan sosial). Dalam konteks pembangunan, aset sering dilihat sebagai kekuatan yang dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan.⁴⁰

³⁹ Mirza maulana, 'Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata' , 4.2 (2019), 259-78

⁴⁰ Massimiliano Iommi Carol Corrado, Jonathan Haskel, Cecilia Jonas-Lasinio, 'Intangible Capital and Modern Economies', *Journal of Economic Perspectives*, 36.3 (2022), 3–28.

b. *Based*

Kata dalam bahasa Inggris yang berarti “berdasarkan”. Dalam istilah seperti *need - based*, *asset - based*, atau *rights - based*, “*based*” menandakan bahwa pendekatan atau analisis dibangun di atas landasan tertentu misalnya kebutuhan, aset, atau hak.⁴¹

c. *Community*

Community (komunitas) merujuk pada sekelompok orang yang memiliki ikatan bersama, baik karena lokasi geografis, kepentingan, nilai, atau tujuan yang sama. Komunitas dapat bersifat fisik (misalnya desa atau lingkungan) atau virtual (misalnya forum online). Anggota komunitas biasanya saling berinteraksi, mendukung satu sama lain, dan berbagi sumber daya atau pengetahuan.⁴²

d. *Development*

Development berarti proses pertumbuhan, peningkatan, atau perubahan yang mengarah pada perbaikan kondisi. Dalam konteks sosial atau ekonomi, *development* mencakup peningkatan kualitas hidup, peningkatan kapasitas, serta perubahan struktural yang

⁴¹ Pasquale De Muro Francesco Burchi a, ‘From Food Availability to Nutritional Capabilities : Advancing Food Security Analysis’, *Food Policy*, 60 (2016), 10–19 <<https://doi.org/10.1016/j.foodpol.2015.03.008>>.

⁴² phd Lawrence W. Green, Drph, And Shawna L. Mercer And FOR, ‘Can Public Health Researchers And Agencies Reconcile The Push From Funding Bodies And The Pull From Communities?’, *Community-Based Participatory Research*, 91.12 (2001), 1926–43.

berkelanjutan. Contohnya adalah pembangunan ekonomi, pembangunan manusia, atau pembangunan komunitas.⁴³

Adapun proses dalam pengembangan aset tersebut terbagi menjadi 5 (lima) tahapan yakni *discovery* (pengkajian), *dream* (impian), *design* (prosedur atau perencanaan), *define* (aksi) dan *destiny* (evaluasi atau monitoring).

1. *Discovery* (Pengkajian)

Tahap *discovery* merupakan proses awal untuk mengidentifikasi dan menggali aset, potensi, serta kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat. Mengidentifikasi aset yang dimiliki kelompok (Pemetaan aset), yaitu:

- a) Aset individu: keterampilan produksi, pengalaman bertani, semangat kerja.
- b) Aset sosial: kekompakan kelompok, dukungan perangkat desa.
- c) Aset ekonomi: ketersediaan bahan baku lokal.
- d) Aset lingkungan: potensi hasil pertanian yang melimpah.
- e) Menggali ide dan solusi bersama terkait pengembangan pemasaran.

⁴³ Naji Afrasyaw FATAH and Sulaimani, 'Beyond Economic Growth: Neo-Liberalism, Alternative Theories, and the Future of Economic Development', *British Journal of Interdisciplinary Research*, 2.4 (2025), 1–15 <<https://doi.org/10.31039/bjir.v2i4.24>>.

Pada tahap ini, kegiatan difokuskan pada pemetaan sumber daya yang tersedia.⁴⁴

- a) Bahan baku lokal berkualitas dan mudah diperoleh.
- b) Produk memiliki cita rasa khas.
- c) Kekompakan kelompok tani cukup baik.



2. *Dream* (Impian)

Tahap *dream* bertujuan untuk membangun visi bersama mengenai kondisi ideal yang ingin dicapai oleh masyarakat. Dalam tahap ini, masyarakat didorong untuk mengekspresikan harapan, gagasan, dan tujuan yang ingin diwujudkan melalui pemanfaatan aset yang telah diidentifikasi. Proses ini menumbuhkan motivasi, rasa memiliki, dan kepercayaan diri masyarakat, sehingga terbentuk

⁴⁴ Nadjematul Faizah Esi Hairani, 'Metode ABCD Dalam Pendampingan Keberlangsungan Masjid Al-Fattah Dan Pesantren Madaniyatul Qur'an Esi', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5.4 (2023), 1492–1502.

gambaran masa depan yang realistis namun inspiratif.⁴⁵

Dalam diskusi, anggota kelompok menyampaikan keinginan untuk:

- a) Belajar memasarkan produk melalui media sosial (WhatsApp, Facebook, Instagram).
- b) Memperbaiki kemasan agar lebih menarik.
- c) Membuat merek/label produk yang khas dari Desa Pagar.

Kelompok tani memiliki harapan sebagai berikut:

- a) Produk UMKM dikenal tidak hanya di Desa Pagar, tetapi juga di tingkat Kecamatan Ulu Talo dan Kabupaten Seluma.
- b) Memiliki merek (brand) dan kemasan yang menarik serta memiliki izin usaha.
- c) Mampu memasarkan produk melalui media sosial dan marketplace.
- d) Meningkatkan pendapatan anggota kelompok secara berkelanjutan.
- e) Menjadikan produk sebagai ciri khas desa.

⁴⁵ Marrieta Moddies Swara Aisha Nadya , Rini Hardiyanti, Suci Emelsi Jeffri, Aulian Khairana, 'Membangun Mimpi Bersama: Peran Keluarga Dalam Meraih Karier Impian Remaja', *Jurnal Karya Abdi Bangsa*, 1.1 (2025), 8–15.

3. *Design* (Perencanaan)

Tahap design merupakan proses penyusunan strategi, rencana kerja, serta langkah-langkah konkret untuk mewujudkan impian yang telah dirumuskan.⁴⁶

Program yang dirancang:

- a) Pembuatan nama produk dan logo.
- b) Desain kemasan yang lebih menarik dan informatif.
- c) Edukasi pentingnya label, komposisi, dan tanggal kedaluwarsa.
- d) Cara membuat akun media sosial (WhatsApp Business, Facebook, Instagram).
- e) Teknik foto produk yang menarik.
- f) Cara membuat konten promosi sederhana.
- g) Kerja sama dengan warung, toko, dan pasar lokal.
- h) Promosi pada kegiatan desa atau bazar UMKM.
- i) Penjajakan pemasaran ditingkat kecamatan /kabupaten.



⁴⁶ Weni Kurniawati, 'Desain Perencanaan Pembelajaran', *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7.1 (2021), 1–10.

4. *Define* (Aksi)

Tahap *define* merupakan tahap implementasi atau pelaksanaan program yang telah dirancang. Pada tahap ini, berbagai kegiatan dilakukan secara nyata sesuai dengan rencana yang telah disusun, seperti pelatihan, pendampingan, praktik, maupun kegiatan penguatan kapasitas lainnya.⁴⁷

- a) Pentingnya nama produk dan logo sebagai identitas usaha.
- b) Unsur-unsur kemasan yang menarik dan informatif.
- c) Pencantuman komposisi, berat bersih, tanggal produksi, dan kedaluwarsa.
- d) Kelompok tani bersama tim pendamping menentukan nama merek produk.
- e) Mendesain logo sederhana yang mencerminkan ciri khas Desa Pagar.
- f) Mengganti kemasan lama dengan kemasan yang lebih menarik dan higienis.

5. *Destiny* (Pelaksanaan dan Evaluasi)

Tahap *destiny* merupakan tahap evaluasi dan monitoring untuk menilai efektivitas program serta keberlanjutan hasil kegiatan. Evaluasi dilakukan guna

⁴⁷ Rudiyanto Ellaisyah Mutiara Hadi1 , Habiddin, 'Media Pembelajaran Latva (Latihan Aksi Tanggap Vulkano Aktif): Sarana Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Tanggap Bencana', *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 4.1 (2025), 75–86.

mengukur perubahan yang terjadi, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap masyarakat. Selain itu, tahap ini juga berfungsi untuk memastikan bahwa masyarakat mampu melanjutkan program secara mandiri serta terus mengembangkan potensi yang dimiliki.⁴⁸

a. Pelaksanaan:

- 1) Dilaksanakan pelatihan dan praktik langsung.
- 2) Pendampingan intensif dalam pembuatan media sosial dan desain kemasan.
- 3) Monitoring perkembangan penjualan produk.

b. Hasil yang Dicapai:

- 1) Produk telah memiliki nama dan kemasan baru.
- 2) Media sosial usaha telah dibuat dan mulai digunakan untuk promosi.
- 3) Penjualan mulai meningkat dibandingkan sebelum pendampingan.
- 4) Anggota kelompok lebih percaya diri dalam memasarkan produk.

c. Evaluasi:

- 1) Dilakukan diskusi evaluasi bersama anggota kelompok.

⁴⁸ Mikyal Marshalita Hafizoh Yuelsa Bela , Muhammad Faqih Annshori, 'Asset-Based Community Development', *Inovasi Kebijakan*, 2024, 61–74.

- 2) Mengidentifikasi kendala lanjutan seperti konsistensi promosi dan produksi.
- 3) Menyusun rencana tindak lanjut agar usaha tetap berkembang.

Konsep pemberdayaan masyarakat dalam pendekatan ABCD ini tidak lagi menyebut masyarakat sebagai sasaran suatu kelompok yang lemah, tidak berkembang serta tidak memiliki potensi dalam dirinya, akan tetapi berbanding terbalik pada hal tersebut, konsep ABCD ini menjadikan sasarannya merupakan suatu kelompok yang kaya akan potensi yang kemudian dapat mengantarkan pada kenaikan taraf kehidupan.

Fakta yang terjadi pada konsep ini adalah masih tertutupnya akses untuk memaksimalkan pemanfaatan potensi yang terkandung dalam diri mereka serta kurangnya pendampingan dalam pengembangan aset (potensi) yang dimiliki sehingga dalam hal ini dibutuhkan kekuatan untuk melakukan pendampingan dalam rangka pengembangan potensi masyarakat dan bekerjasama dengan pihak-pihak untuk melakukan pengembangan serta peningkatan kapasitas yang telah ada.

Transformasi ekonomi dan perubahan sosial memerlukan suatu pendekatan yang lebih proaktif dan

kolaboratif dalam mengelola potensi masyarakat. ABCD. sebagai suatu filosofi dan metode pengembangan masyarakat, menawarkan konsep bahwa masyarakat memiliki aset dan kemampuan untuk menentukan arah perkembangannya sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk mendalami cara ABCD dapat diimplementasikan untuk meningkatkan modal sosial, ekonomi, dan budaya di suatu komunitas⁴⁹



⁴⁹ M Chindra Bagas And Others, ' Implementasi Asset Based Community Development Dalam Menumbuhkan Modal Social, Ekonomi Dan Budaya Pada Masyarakat Pesisir Desa Branta', 7.2 (2023), 88-168 <https://doi.org/10.21043/cdjpmi.v7i2.22509>.